GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar	**: Republika**	**Tanggal**	**: 21 mei 2007**
Subyek	**: Satwa Langka**	**Hari**	**: senin**
		Halaman	**: 7**

Bangau Putih dan Lutung di Nekasi Terancam Punah

BEKASI -- Dua jenis satwa langka yang hidup di kawasan pesisir utara Kabupaten Bekasi kini terancam punah. Kedua jenis satwa itu yakni burung bangau putih dan monyet lutung.

Kepala Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Bekasi, Jamari MP Tarigan mengungkapkan saat ini untuk menemukan kedua jenis satwa tersebut sangat sulit. "Mungkin sudah punah," kata Tarigan, Ahad (20/5).

Punahnya keberadaan kedua satwa itu menurut Tarigan karena ketidakseimbangan ekosistem lingkungan hidup di kawasan pesisir utara Bekasi. Akibat kerusakan hutan mangrove, menjadikan kedua satwa itu tidak lagi nyaman menapaki kehidupan di kawasan itu.

Saat ini hutan mangrove di kawasan pesisir utara Bekasi rusak akibat perambahan dan abrasi. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar kawasan hutan manggrove hilang. Bahkan dari hasil foto udara Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bekasi tahun 2005, sekitar 150 hektare bibir pantai di pesisir utara hilang.

Dengan kondisi alam seperti itu, lanjut Tarigan, dipastikan kedua jenis satwa itu melakukan migrasi ke wilayah lain. Jenis kedua satwa itu awalnya tersebar dari Kecamatan Tarumajaya, Babelan, hingga Kecamatan Muara Gembong. "Tahun 1980 an kedua jenis hewan langka ini masih mudah ditemukan di sepanjang ketiga kawasan itu," terang Tarigan. Sayangnya, lanjut dia memasuki dekade tahun 1990-an, kedua jenis satwa ini mulai sukar ditemukan.

"Sekitar tahun 1993 kita sudah jarang mendengar kicauan bangau putih dan pekikan lutung-lutung itu," kata dia.

Selain punahnya kedua jenis satwa itu, lanjut Tarigan, biota laut di kawasan itu pun terancam punah dengan adanya kerusakan manggrove itu. Untuk itu kata dia, konservasi hutan mangrove menjadi satu solusi untuk mencegah kerusakan yang lebih parah lagi. Namun kata Traigan, program konservasi ini mesti didukung warga setempat di kawasan pesisir itu. "Yakni dengan senantiasa menjaga bibit bakau," kata Tarigan.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Hutan bakau yang membentang di sepanjang 72 kilometer bibir pantai Bekasi tersebut, adalah milik Perum Perhutani. Parahnya penyusutan hutan bakau di pesisir pantai Bekasi mencapai 95 persen. Dari 10 ribu hektare hutan mangrove yang harusnya ada di pesisir pantai Bekasi, saat ini jumlahnya hanya mencapai 237 hektare. Perambahan hutan bakau sejak yang mulai deras dilakukan warga tahun 1980'an, dituding menjadi penyebab utama terkikisnya hutan bakau.

Sebagai informasi, pada kurun waktu tahun 2003 hingga tahun 2006 Kabupaten Bekasi sebenarnya pernah menerima bantuan dana dan bibit dari Program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Dua tahun lalu Pemkab Bekasi kemudian menanam 729 ribu pohon bakau dan api-api di 200 hektare lahan di Kecamatan Babelan dan Tarumajaya. Selain di dua kecamatan tersebut, 75 ribu pohon mangrove juga ditanam pada 25 hektare lahan di Kecamatan Muaragembong. Namun sayang, bibit-bibit pohon yang ditanam tersebut hancur disapu banjir besar Februari 2007 lalu. n

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup